

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Produk Domestik Bruto atau dalam bahasa Inggrisnya Gross Domestic Product (GDP) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara dan negara asing. (Sukirno, 2013:35).

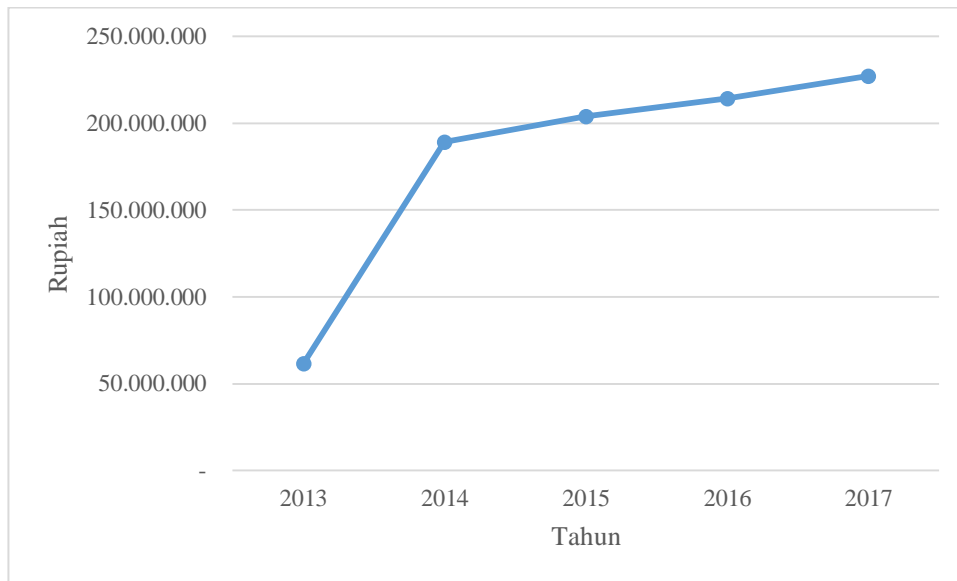
Rudiger (2008:11) mengatakan tingkat pertumbuhan dari perekonomian adalah tingkat dimana Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat. Alasan pertama pertumbuhan Produk Domestik Bruto adalah tersedianya sejumlah sumber daya (angkatan kerja dan modal) sejalan perubahan perekonomian. Alasan kedua ialah perubahan efisiensi penggunaan faktor produksi.

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) secara geografis terletak di sekitar garis khatulistiwa, tepatnya berada di antara  $94^{\circ}45'$  BT -  $141^{\circ}01'$  BT dan  $06^{\circ}08'$  LU -  $11^{\circ}05'$  LS. Tiga perempat wilayah Indonesia adalah wilayah perairan, yang terdiri dari kurang lebih 3,351 juta km<sup>2</sup> wilayah laut (perairan pedalaman, kepulauan, dan laut territorial) dan kurang lebih 2,936 juta km<sup>2</sup> wilayah perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan landasan kontinen. NKRI mempunyai panjang garis pantai terpanjang kedua setelah Kanada, yaitu 99.093 km.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar. Indonesia dikenal sebagai Negara Maritim karena besarnya potensi kekayaan laut dan perikanan yang dimiliki. Wilayah Indonesia sebagian besar dikelilingi oleh lautan, sehingga kekayaan sumber daya alam laut tidak kalah besarnya dari kekayaan sumber daya alam di darat.

Sektor perikanan memiliki potensi penggerak perekonomian baik secara makro atau nasional maupun mikro. Secara makro sektor perikanan menjadi penyumbang devisa dengan kegiatan ekspor. Secara mikro sektor perikanan memberi dampak penyediaan tenaga kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat dengan peningkatan pendapatan para pelaku usaha di bidang perikanan (Nugroho, 2013).

Perikanan merupakan bagian dari sumber daya alam yang menjadi kontributor utama di industri kelautan. Subsektor perikanan merupakan salah satu subsektor yang dapat menjadi andalan perekonomian, dengan sumber daya yang dapat diperbaharui dan bernilai ekonomis tinggi.



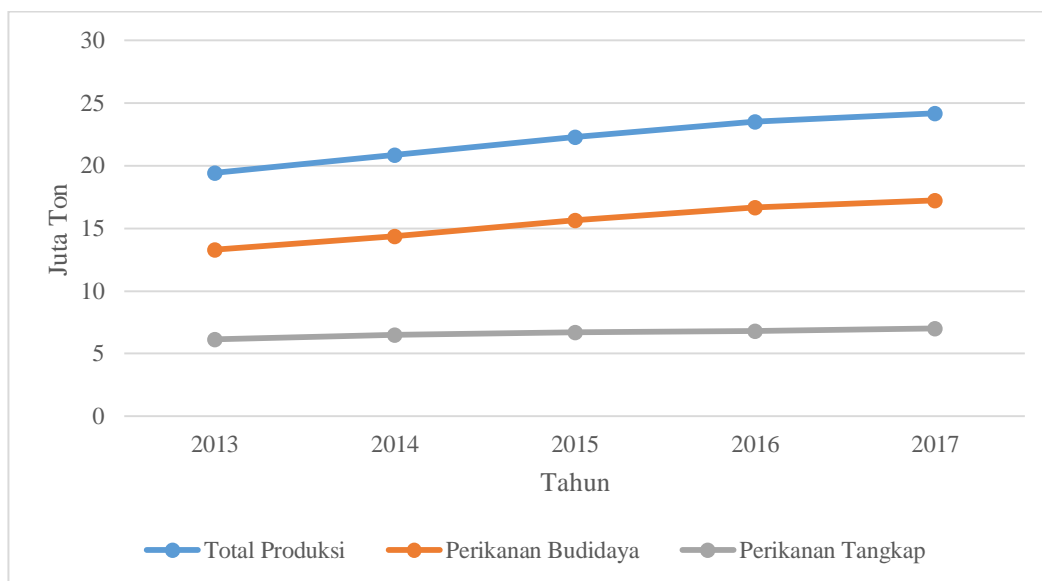
*Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah.*

**Gambar 1.1**

**Produk Domestik Bruto sektor Perikanan di Indonesia, tahun 2013-2017**

Semenjak Ibu Susi Pudjiastuti menjabat sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan di tahun 2014, sektor perikanan mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Dilihat dari gambar 1.1, pada tahun 2015 Produk Domestik Bruto sektor perikanan sebanyak Rp. 189.089.700,00 meningkat dari tahun 2014 yang awalnya sebesar Rp. 61.661.200,00. Penyebab adanya peningkatan Produk Domestik Bruto sektor perikanan di tahun 2015 karena adanya kampanye anti ilegal fishing, volume dan nilai produksi perikanan lebih besar dari tahun sebelumnya.

Di tahun 2017, Produk Domestik Bruto sektor perikanan berhasil meningkat menjadi sebanyak Rp. 227.278.900,00 yang sebelumnya di tahun 2016 sebanyak Rp. 214.523.200,00.



*Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan*

**Gambar 1.2**

**Hasil Produksi Perikanan di Indonesia, tahun 2013 – 2017**

Gambar 1.2 menunjukkan tren produksi perikanan di Indonesia meningkat selama periode 2013-2017. Pada tahun 2014 total produksi perikanan mengalami peningkatan menjadi sebanyak 20,84 juta ton. Kemudian pada tahun 2015 total produksi perikanan meningkat lagi menjadi sebanyak 22,31 juta ton. Pada tahun 2017 total produksi perikanan sebanyak 24,21 juta ton lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2016 yang sebanyak 23,51 juta ton.

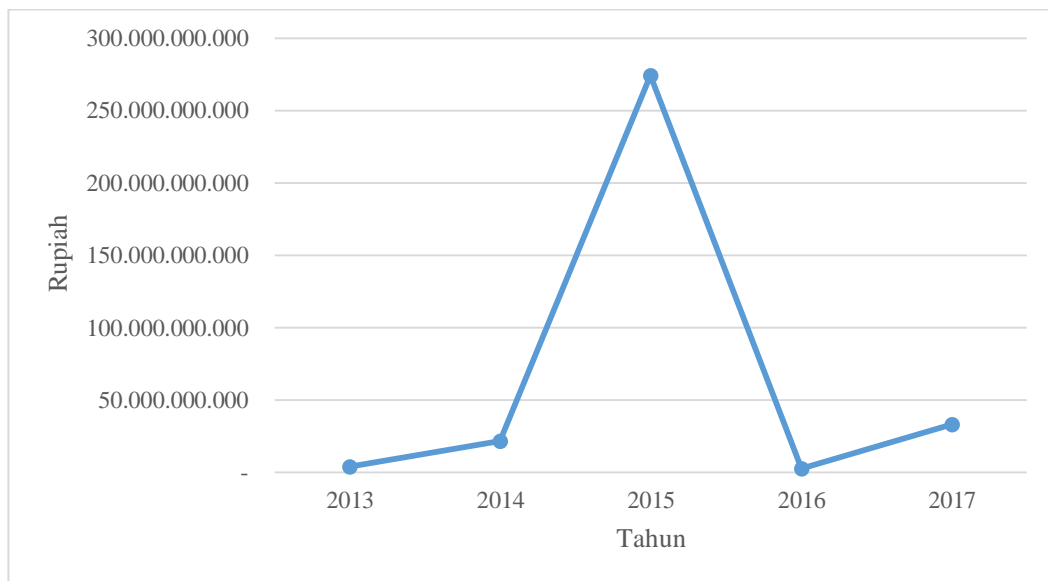
Perikanan budidaya berkontribusi sekitar 70 persen terhadap total perikanan nasional. Dalam lima tahun terakhir, produksi perikanan budidaya meningkat 3,92 juta ton atau tumbuh 6,67 persen per tahun. Pada tahun 2014 produksi perikanan budidaya sebanyak 14,36 juta ton. Pada tahun 2015 produksi perikanan budidaya meningkat lagi menjadi sebanyak 15,63 juta ton. Pada tahun

2017 produksi perikanan budidaya sebanyak 17,22 juta ton lebih tinggi di bandingkan tahun 2016 yang sebanyak 16,68 juta ton.

Sementara itu, produksi perikanan tangkap mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi sebanyak 6,99 juta ton. Hal ini disebabkan menurunnya jumlah kapal yang beroperasi pada akhir tahun 2017. Tetapi di tahun-tahun sebelumnya selalu ada peningkatan. Pada tahun 2014 produksi perikanan tangkap sebanyak 6,48 juta ton. Pada tahun 2015 produksi perikanan tangkap sebanyak 6,68 juta ton dan pada tahun 2016 produksi perikanan tangkap sebanyak 6,83 juta ton. Realisasi produksi perikanan tahun 2017 diperkirakan sebesar 24,21 juta ton atau baru memenuhi sekitar 70 persen dari target yang ditetapkan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya maksimal untuk menggiatkan subsektor perikanan agar dapat mencapai target yang diharapkan pada 2018.

Investasi (PMDN dan PMA) merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya Produk Domestik Bruto, sehingga terjadinya Produk Domestik Bruto naik menunjukkan kegairahan ekonomi bergerak dan berekspansi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Investasi, yang lazim disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Yang dimaksud penanaman modal ialah sebagian dari sektor perusahaan yang melakukan kegiatan investasi yaitu menggunakan dananya sendiri atau dana yang dipinjamnya untuk mengembangkan kegiatan memproduksi barang atau jasa. (Sukirno, 2016:102).



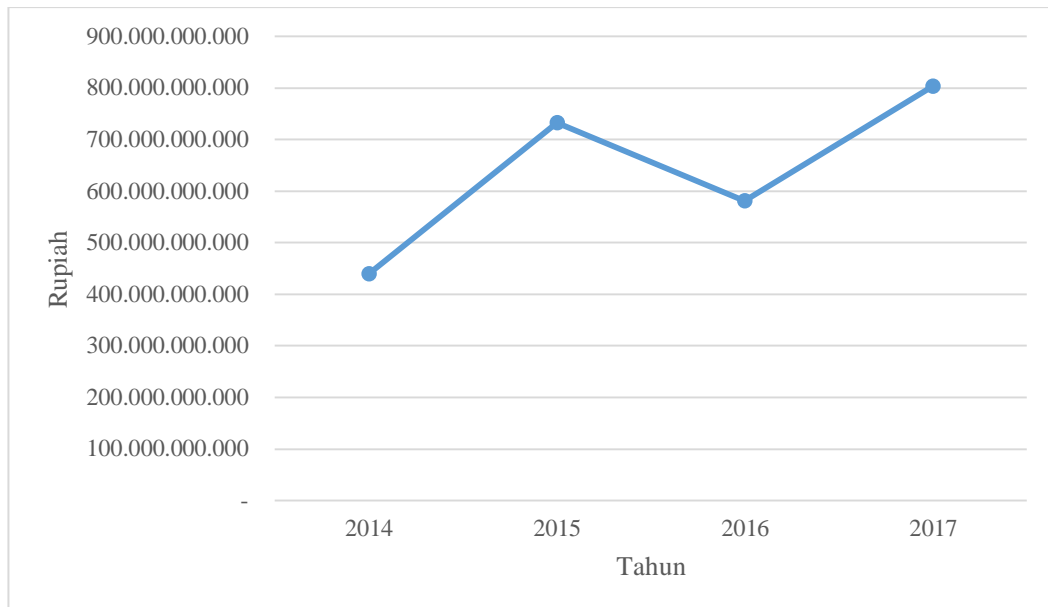
*Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah 2018.*

**Gambar 1.3**

**Penanaman Modal Dalam Negeri sektor Perikanan di Indonesia, tahun 2013–2017 (Miliar Rupiah)**

Pada gambar 1.3 menunjukkan kondisi penanaman modal dalam negeri di sektor perikanan yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 penanaman modal dalam negeri sebesar 21.699,4 miliar rupiah. Di tahun 2015 terjadi lonjakan yang cukup signifikan menjadi sebesar 274.649,3 miliar rupiah. Penyebab dari lonjakan ini karena di tahun 2015 sektor perikanan semakin diminati oleh investor. Selain itu, karena adanya kampanye anti ilegal fishing dan juga adanya nota kesepahaman dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Bapak Franky Sibarani dengan Menteri Kelautan dan Perikanan Ibu Susi Pudjiastuti demi mendorong investor di sektor perikanan untuk menanamkan modalnya. Pada tahun 2016 penanaman modal dalam negeri mengalami penurunan menjadi sebesar 2.600

miliar rupiah. Kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi sebesar 33.100 miliar rupiah.



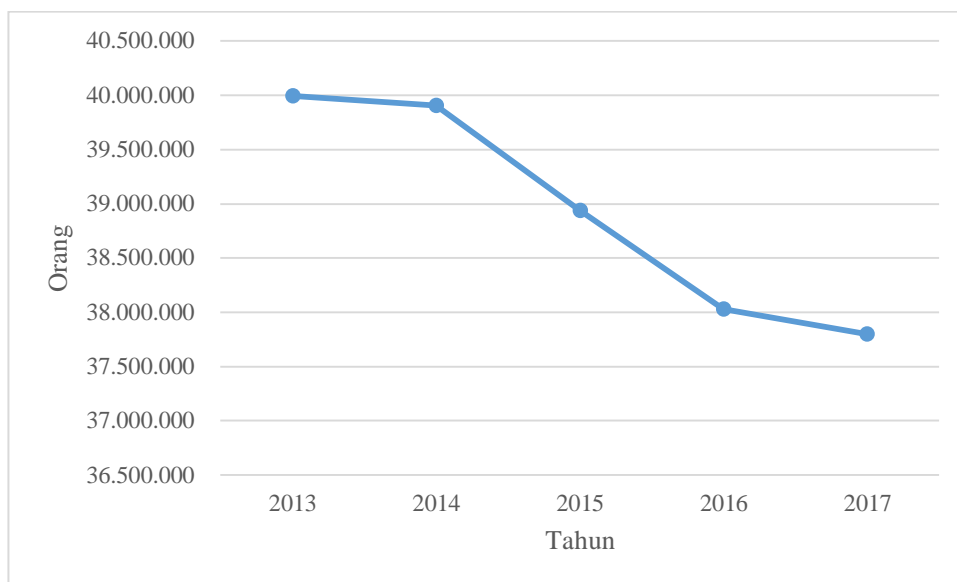
Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah 2018.

#### Gambar 1.4

#### Penanaman Modal Asing sektor Perikanan di Indonesia, tahun 2013–2017 (Miliar Rupiah)

Gambar 1.4 menunjukkan kondisi penanaman modal asing sektor perikanan di Indonesia yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 dan tahun 2015, penanaman modal asing mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu menjadi sebesar 439.132 miliar rupiah pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 menjadi sebesar 732.514,5 miliar rupiah. Namun kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi sebesar 581.778,8. Pada tahun 2017, penanaman modal asing bangkit dari keterpurukan di tahun sebelumnya menjadi sebesar 803.395,4 miliar rupiah.

Tersedianya modal saja tidak cukup memodernkan perekonomian. Pelaksanaan pemodernan tersebut harus ada. Dengan kata lain, diperlukan berbagai golongan tenaga kerja-kerja yang terdidik- seperti ahli-ahli teknik di berbagai bidang, akuntan dan manajer- untuk melaksanakan proyek-proyek pembangunan. Disamping itu diperlukan tenaga trampil yang akan menjadi pengawas dan pelaksana dalam berbagai kegiatan industri (Sukirno, 2008:439).



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah 2018.

### Gambar 1.5

#### Jumlah Tenaga Kerja sektor Perikanan di Indonesia, tahun 2013–2017 (Orang)

Gambar 1.5 menunjukkan kondisi dimana jumlah tenaga kerja di sektor perikanan Indonesia semakin menurun dari tahun ke tahun. Penyebab dari menurunnya jumlah tenaga kerja sektor perikanan ialah karena iklim investasi di Indonesia khususnya pada sektor perikanan kurang menggairahkan dan juga adanya tindakan diskriminatif terhadap tenaga kerja di sektor perikanan. Pada



tahun 2013 jumlah tenaga kerja sektor perikanan mencapai 39.992.491 orang kemudian pada tahun selanjutnya yaitu di tahun 2014 menjadi 39.903.043 orang, di tahun 2015 menjadi 38.935.522 orang, di tahun 2016 menjadi 38.030.638 orang dan pada tahun 2017 menjadi 37.801.170 orang.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor penting seperti Produksi Perikanan, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja mempengaruhi Produk Domestik Bruto sektor Perikanan Indonesia. Dari ketiga faktor yakni Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi pada Produk Domestik Bruto sektor Perikanan Indonesia yang naik. Sedangkan faktor Produksi Perikanan sesuai dengan kondisi Produk Domestik Bruto sektor Perikanan.

Berdasarkan dari fenomena di atas, penulis ingin meneliti **“Pengaruh Produksi Perikanan, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Perikanan Di Indonesia Tahun 2000-2017”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh dari Produksi Perikanan, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Bruto sektor perikanan di Indonesia secara parsial?

2. Bagaimana pengaruh dari Produksi Perikanan, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Bruto sektor perikanan di Indonesia secara bersama-sama?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis.

1. Pengaruh Produksi Perikanan, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Bruto sektor Perikanan di Indonesia secara parsial.
2. Pengaruh Produksi Perikanan, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Bruto sektor Perikanan di Indonesia secara bersama-sama.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Untuk memberikan kontribusi ilmiah tentang pentingnya pengaruh Produksi Perikanan, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Bruto sektor Perikanan di Indonesia dan sebagai salah satu bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Operasional Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil langkah-langkah

kebijakan yang tepat dan strategis terutama menyangkut sektor perikanan di Indonesia.

### 3. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, terutama yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu Produksi Perikanan, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan Produk Domestik Bruto sektor Perikanan di Indonesia.

### 4. Bagi Pihak Swasta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pengusaha di sektor perikanan yang ingin mengembangkan usahanya.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Indonesia melalui data yang diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik Nasional dan Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia yang dilakukan sejak di keluarkannya Surat Keputusan tanggal 06 September 2018.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan sejak keluar surat keputusan tanggal 6 september 2018.

**Tabel 1.1**  
**Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Sept. 2018				Okt. 2018				Nov. 2018				Des. 2018				Januari 2019				Februari 2019			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan Administrasi																								
Konsultasi Judul	■	■																						
ACC Judul			■																					
Bimbingan	■	■																						
Pembuatan Usulan Penelitian (Bab I)			■																					
Koreksi Bab I-III			■	■	■	■	■																	
ACC Bab I-III									■	■														
Pengajuan Sidang Usulan Penelitian										■														
Sidang Usulan Penelitian													■											
Revisi Usulan Penelitian														■	■	■	■							
Bimbingan, Pengolahan Data dan Penyusunan Bab IV s.d. V																■	■	■	■					
Pengajuan Sidang Skripsi dan Komprehensif																					■			
Sidang Skripsi dan Komprehensif																						■		